

PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA DIGITAL PERSPETIF AL- QUR'AN SURAH AL-TAHRIM/66 AYAT 6

Faisol Abrori

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: faisolabrorispd@gmail.com.

Abstrak

Dalam hal ini keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena pertama kali anak menerima transfer ilmu adalah di lingkungan keluarga, maka dapat dipahami bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Era digital saat ini menjadi tanggung jawab besar bagi keluarga karena era digital tidak hanya membawa hal-hal positif ke tangan keluarga, tetapi juga dirasakan bahwa digitalisasi menjadi ancaman bagi keluarga. agar anak-anak yang bertanggung jawab dapat tumbuh dewasa tanpa terpengaruh oleh aspek negatif dunia digital saat ini Fokus tulisan ini adalah pada pendidikan keluarga di era digital perspetif al-Qur'an surah Al-Tahrim Ayat 6.

Kata Kunci: Pendidikan keluarga, era-Digital, surah al-tahrim ayat 6.

Abstract

In this case, the family is the first and main education for children because the first time a child receives the transfer of knowledge is in the family environment, so it can be understood that the family has a very important role in shaping a child's personality. The digital era is currently a big responsibility for families because the digital era has not only brought positive things into the hands of families, but it is also felt that digitalization is a threat to families. so that responsible children can grow up without being affected by the negative aspects of today's digital world. The focus of this article is on family education in the digital era from the perspective of Al-Qur'an Surah Al-Tahrim Verse 6.

Keywords: Family Education, Digital Era, Al-Tahrim Verse 6

1. PENDAHULUAN

Karakter manusia, beruntung atau tidaknya tergantung pada ukuran dan proses kognitifnya, sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Manusia tidak dapat hidup dan berkreasikan secara utuh menuju menjadi individu seutuhnya tanpa pendidikan. Peristiwa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak berhubungan dengan pendidikan formal selain siklus

pendidikan yang terdapat dalam konsep pelatihan yang diajarkan di sekolah tradisional. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Pendidikan merupakan faktor penting lain dalam pengembangan karakter yang dapat diatur. Mengapa demikian? Karena pengajaran bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan manusia, baik yang aktual maupun hipotetis, perasaan dan sejenisnya, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan secara keseluruhan merupakan upaya untuk membujuk individu, kelompok, atau jaringan untuk bertindak dengan cara yang biasanya diharapkan oleh guru atau figur otoritas lainnya (Soekidjo Notoajmojo, 2003). Pendidikan merupakan arahan yang sengaja diberikan oleh pendidik bagi perkembangan diri fisik dan makhluk luar bumi anak guna melahirkan tokoh utama (Marimba, 1989).

Pendidikan Islam yang dibuktikan dengan kualitas-kualitas yang dimilikinya dalam kaitannya dengan pelajaran agama Islam, bertujuan untuk membantu dalam membantu meningkatkan kapasitas yang diajarkan secara maksimal. Keluarga menurut Ramayulis (1996) dan Uwes (2004) merupakan landasan hidup dalam wilayah lokal terkecil yang dibatasi oleh adanya sanak saudara yang mempunyai sarana ikatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa ayah, ibu, dan anak merupakan unit keluarga dalam hal ini.

Setiap orang menyadari pentingnya pendidikan bagi pengembangan kepribadian, perilaku, watak, dan penilaian. Ungkapan sehari-hari seperti "Carilah ilmu meskipun Anda dari Tiongkok" adalah hal yang umum. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan, terlepas dari apakah Anda harus berusaha keras dan melakukan perjalanan jauh. Namun, Anda tidak akan merasakan manfaat dari tindakan tersebut sampai nanti.

Pendidikan keluarga saat ini dianggap sebagai komponen yang krusial dalam pendidikan anak dari sudut pandang Islam karena menjadi landasan bagi pembinaan Islam pada tahap-tahap selanjutnya (Rachmat, 1996: 78). Para orang tua harus melakukan upaya terbaik mereka untuk mencapai tujuan ini. Semua orang menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan pribadi, perilaku, karakter, dan tindakan yang baik. Ungkapan "Mintalah ilmu meskipun Anda orang Tionghoa" digunakan dalam percakapan umum. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, meskipun pada kenyataannya Anda harus bekerja sangat keras dan berusaha keras. Namun, Anda tidak akan merasakan manfaat dari tindakan tersebut sampai nanti.

Menurut John Locke, pendidikan seseorang terutama bergantung pada bagaimana ia berinteraksi dengan keluarganya. John Locke mengartikan dengan ungkapan "clean slate" bahwa setiap orang ibarat selembar kertas kosong. Itu semua bergantung pada tipe wali (keluarga) yang dimiliki anak-anak dalam mewarnai kertas dengan jelas sejak awal. Karakter

dan sifat anak dibingkai oleh pemikiran, perhatian, dan pengawasan yang konsisten. Wali mendidik dan menyokong keluarga berdasarkan keinginan, bukan berdasarkan teori.

Mengingat jangkauan pengaruh digital saat ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa tetapi juga anak-anak, maka semakin penting bagi keluarga untuk memikirkan cara menangani tanggung jawab tambahan ini. Komponen penting dari homeschooling adalah mencegah anak yang masih aktif mengekspresikan dirinya agar tidak terpengaruh oleh perkembangan buruk di kemudian hari. Hal ini karena, mengingat anak sering kali menjadi prioritas utama sebuah keluarga, keluarga mempunyai peran besar dalam perkembangan anak. Dengan ini penulis berharap kedepannya dapat fokus pada pendidikan keluarga dalam perspektif surat al-Tahrimayat 6 Al-Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis khusus penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini cukup menggunakan berbagai sumber literatur sebagai sumber data penelitian tidak perlu melakukan penelitian lapangan (Hamzah, 2020). Dalam melakukan penelitian digunakan sumber-sumber literature seperti buku, esai, atau jurnal yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Studi pustaka, adalah penelitian yang secara langsung berinteraksi dengan teks (Nash), dilanjutkan dengan analisis terhadap semua teks yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berbentuk hipotesis dan studi terkait tentang masalah yang sedang diselidiki (Mestika Zed, 2004). Dengan bantuan berbagai sumber pustaka, pencarian data dan informasi penelitian ini dilakukan. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, untuk melakukan analisis isi data (content analysis) terhadap data. diantara langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama, mencari informasi dari buku, jurnal, karya ilmiah dipilih sebagai referensi berdasarkan kedudukan jurnal dan penerbit artikel pilihan. Analisis data adalah langkah kedua. Dengan menggunakan metode analisis isi, data dianalisis. Informasi diidentifikasi menggunakan prosedur ini secara metodis dan objektif. Menarik kesimpulan adalah tahap ketiga. Mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari data atau informasi yang ditemukan merupakan tujuan dari metode analisis isi. Oleh karena itu, kesimpulan ditarik dari temuan analisis data setelah analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Keluarga

Mengingat jangkauan pengaruh digital saat ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa tetapi juga anak-anak, maka semakin penting bagi keluarga untuk memikirkan cara menangani tanggung jawab tambahan ini. Komponen penting dari homeschooling adalah mencegah anak-anak yang masih aktif berekspresi agar tidak terkena dampak perkembangan buruk di kemudian hari. Sebab, mengingat anak seringkali menjadi prioritas utama sebuah keluarga, maka keluarga mempunyai peran yang besar dalam tumbuh kembang anak. Dengan demikian penulis berharap kedepannya dapat fokus pada pendidikan keluarga dalam perspektif surah al-Tahrimayat 6 Al-Qur'an.

Hal ini cenderung berkaitan dengan pemikiran pendidikan keluarga ditinjau dari karya tulis para ahli yang berbeda-beda dan menurut pandangan Mansur beliau mengkarakterisasi sekolah keluarga sebagai mata kuliah yang memberikan kualitas positif bagi perkembangan dan kemajuan anak sebagai alasannya. untuk pelatihan tambahan (Mansur, 2005).

M. Yusuf mengungkapkan bahwa pendidikan keluarga adalah arahan atau pembelajaran yang diberikan kepada individu dari sekelompok kerabat atau kedudukan rumah, yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan lain-lain. Sekolah keluarga memberikan informasi dan keterampilan penting, agama dan kepercayaan, kebajikan, amalan yang normal. dan cara pandang terhadap kehidupan bahwa siswa harus mempunyai pilihan untuk berperan dalam keluarga dan di mata publik.

Pendidikan adalah hal pertama dalam keluarga bagi setiap orang (anak), menurut Ki Hajar Dewantara, salah satu otoritas pendidikan terkemuka di Indonesia. Menariknya, orang tua disebut sebagai pembimbing (instruktur), guru, tutor, dan guru yang berarti bagi anak-anaknya. Di dalam rumah pasti ada kegiatan (proses) yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) yang mempunyai standar pendidikan tinggi (Ki Hajar Dewantara, 1961).

Beberapa kajian mendalam terhadap data tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan keluarga merupakan metode pelatihan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kenyamanan anak karena keluarga merupakan lingkungan utama untuk membangun kepercayaan di kalangan remaja. Agar generasi muda kelak sungguh-sungguh ingin meraih keamanan dan kegembiraan yang besar, diyakini bahwa pendidikan terbaik akan berlangsung dalam lingkungan pendidikan keluarga.

Fuad Ihsan berpendapat, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memastikan anaknya mendapat pendidikan. Mengingat anak-anak membutuhkan makanan, minuman, dan perawatan agar dapat bertahan hidup di kemudian hari, maka wajar jika komitmen tersebut dipenuhi. Kedua, melindungi dan menjamin kesejahteraan mereka dari berbagai penyakit dan bahaya alam yang dapat merugikan mereka. Ketiga, membekalinya dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kesejahteraannya sehingga ketika ia dewasa, ia dapat hidup mandiri, menafkahi orang lain, dan menyadari sepenuhnya potensi kekhalifahan. Keempat, tujuan utama kehidupan Muslim adalah mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia dan akhirat dengan membekali mereka dengan pelatihan yang ketat sesuai dengan petunjuk Allah. Selain itu, tugas ini diamanatkan

Keluarga berfungsi sebagai tempat di mana anak-anak dapat hidup, mengekspresikan kreativitas, dan kemajuan dalam pendidikannya. Ini adalah lembaga pendidikan non-formal utama untuk anak-anak. Sejumlah waktu tertentu dihabiskan pada awalnya untuk mengajar seorang anak kecil di rumah. Anak belajar wawasan, kecenderungan, kemampuan dalam beragam sudut pandang, dan berbagai bentuk informasi dari pendidikan keluarga. Budaya yang dapat ditanamkan oleh wali kepada anak pada usia yang sesuai dengan perkembangan di daerah setempat, menurut Effendi, berpendapat bahwa keluarga berperan penting dalam memberikan penekanan pada anak, pada standar umum dan moral yang berlaku dalam penilaian masyarakat (Effendi, Wijaya dan Hadi, 1995).

Sifat sumber daya manusia secara signifikan dibentuk dan ditingkatkan oleh keluarga. Setiap anak harus mendapat pendidikan moral dari keluarga sejak usia dini. Semua itu mengandung kesulitan karena mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga harus diciptakan. Tantangan dalam Pendidikan Anak Hal-hal tersebut harus dipadukan agar dapat mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh pendidikan anak Islam. Sementara itu, banyak dari kesulitan-kesulitan ini bukan merupakan hambatan bagi pendidikan anak; sebaliknya, dalam Islam, mereka harus dipandang sebagai langkah maju dalam jihad, menjadikan upaya yang dilakukan di sekolah anak-anak menjadi lebih signifikan dalam berbagai cara.

Tantangan pendidikan generasi muda dapat dibagi menjadi dua kategori: tantangan internal (interior) dan tantangan eksternal (eksternal). Kedua tantangan ini berdampak satu sama lain pada upaya pendidikan generasi muda. Kesatuan keluarga

sendirilah yang menjadi penyebab utama kesulitan ini. Banyak orang tua kesulitan mendidik anak mereka karena kurangnya sumber daya yang diperlukan. Anggapan melemahnya izin keluarga akan memperumit masalah. Padahal anak kecil membutuhkan lingkungan yang aman untuk menjalani transformasi fisik, mental, dan emosional. Kedua, permasalahan eksternal mempunyai jangkauan yang lebih luas. Berbagai faktor akan berdampak pada bagaimana generasi muda berkembang. Lingkungan sekitar merupakan hambatan terbesar. Anak-anak harus berinteraksi dengan lingkungan karena mereka membutuhkan teman dekat dan teman curhat. Dari satu sudut, informasi yang dikumpulkan akan tersimpan. Pendidikan yang berlangsung di rumah dapat terfasilitasi oleh lingkungan rumah yang tidak bersifat Islami. Seorang ibu mungkin terkejut mendengar anaknya mengucapkan sesuatu yang tidak dapat diterima. Setelah diselidiki lebih lanjut, diketahui bahwa balita tersebut menirukan ekspresi wajah teman-temannya, yang sering berinteraksi dengannya. Anak-anak yang tidak dapat melihat apa pun sering kali menggunakan metode paling umum untuk mengumpulkan informasi ini. Mereka dengan cepat menirukan kata-kata yang diucapkan.

Komunikasi yang luas menimbulkan tantangan eksternal. Komunikasi yang luas dapat menimbulkan kesulitan yang sangat sulit diantisipasi. Informasi yang disebarkan melalui komunikasi luas, baik cetak maupun elektronik, berpotensi diadopsi oleh seorang anak di kemudian hari tanpa pengawasan orang tua. Kami mempunyai keprihatinan yang serius terhadap beragamnya tawaran hiburan yang diberikan oleh media massa, khususnya media elektronik, khususnya TV. Tidak ada batasan usia penonton untuk program TV apa pun. Akibatnya, pernikahan dini dan menonton film India dan Latin tersebar luas di semua kelompok umur. Guru-guru di negeri ini dibuat kebingungan akibat virus ini. Selain pakaian para pemeran, soneta dan alur cerita juga tidak pantas untuk pembaca muda.

B. Tinjauan Tentang Era-Digital

Pengertian Era Digital atau dikenal juga dengan Masa Komputerisasi “Era digital” adalah munculnya dunia inovatif yang terdiri dari berbagai perangkat media yang tidak berfungsi jika digunakan sendiri. Media terkomputerisasi, di sisi lain, adalah bagian dari media elektronik yang datanya diatur dengan cara terkomputerisasi. Istilah komputerisasi/di.gi.tal/a mengacu pada penomoran yang digunakan dalam kerangka prediksi tertentu.

Pengertian Era Digital atau dikenal juga dengan Masa Komputerisasi “Era digital” adalah munculnya dunia inovatif yang terdiri dari berbagai perangkat media yang tidak berfungsi jika digunakan sendiri. Media terkomputerisasi, di sisi lain, adalah bagian dari media elektronik yang datanya diatur dengan cara terkomputerisasi. Istilah komputerisasi/di.gi.tal/a mengacu pada penomoran yang digunakan dalam kerangka prediksi tertentu.

Salah satu media online atau berbasis web paling mutakhir yang memungkinkan pengguna berpartisipasi dalam mewujudkan realitas mereka sendiri bagi pengguna adalah hiburan web. Hiburan virtual tampaknya telah berkembang menjadi kebutuhan budaya. Anak-anak dan orang dewasa dari segala usia telah asyik dengan penderitaan hiburan online. tampaknya pelabuhan rumah berikutnya bagi semua orang adalah Facebook, Twitter, Jurnal online, Video blog, YouTube, Blackberry Courier (BBM), Whatsapp (WA), Line, Skype, Instagram, dan program lain yang telah berkembang menjadi bentuk-bentuk canggih dari komunikasi. korespondensi global. protes.

Salah satu media online atau berbasis web paling mutakhir yang memungkinkan pengguna berpartisipasi dalam mewujudkan realitas mereka sendiri bagi pengguna adalah hiburan web. Hiburan virtual tampaknya telah berkembang menjadi kebutuhan budaya. Anak-anak dan orang dewasa dari segala usia telah asyik dengan penderitaan hiburan online. tampaknya pelabuhan rumah berikutnya bagi semua orang adalah Facebook, Twitter, Jurnal online, Video blog, YouTube, Blackberry Courier (BBM), Whatsapp (WA), Line, Skype, Instagram, dan program lain yang telah berkembang menjadi bentuk-bentuk canggih dari komunikasi. korespondensi global. protes.

Semakin jauh kita memasuki era internet, segala bentuk surat menyurat yang dulunya dianggap demikian, seperti yang dianggap sangat dekat dengan rapat di rumah, telepon, faks, surat, surat kabar, majalah, radio, TV, dan film , telah berkembang menjadi kunjungan video, I-telepon (Web telepon), I-fax (Web fax), e-mail (surat elektronik), e-magazine (e-magazine), dan kemajuan berbagai asosiasi kasual di media yang disempurnakan. . Anda dapat memasuki realitas yang tiada henti dan dinamis melalui Internet, dan secara praktis Anda dapat menemukan bentuk komunikasi lain seperti penglihatan dan suara.

Kemajuan komputasi era digital pada hakikatnya setara dengan media atau perangkat pada umumnya, mempunyai potensi baik dan buruk. Mirip dengan betapa bergunanya pisau jika digunakan oleh wanita di dapur, pisau juga bisa sangat berbahaya jika diberikan kepada anak kecil atau bayi yang tidak mengerti cara menggunakannya. Inovasi bisa sangat berisiko jika tidak diterapkan secara proporsional dan bijaksana.

1. Peran Positif media digital untuk anak-anak, ada beberapa hal seperti:
 - a. Media canggih dapat mempercepat masuknya data-data penting, seperti berita pasang surut air laut, kegiatan rekreasi, data lokasi tertentu jika perlu melakukan perjalanan, data berbagai kesempatan di berbagai lokasi atau negara, dan lain sebagainya.
 - b. Media canggih dapat digunakan untuk mencari atau memperoleh sumber belajar, bertukar informasi tentang tugas atau materi, mempelajari materi tambahan yang disajikan di kelas dengan membaca secara seksama secara online, dan bergabung dalam kelompok atau meninjau koleksi melalui hiburan virtual.
 - c. kemudahan berkomunikasi dengan orang tersayang yang jauh.
 - d. Berbagi hal-hal positif melalui hiburan virtual, jurnal web, dan sebagainya.
 - e. Dengan terlibat dalam hiburan online, generasi muda dapat memperluas jaringan perkenalan informal mereka.
2. Dampak negative media digital untuk anak-anak, ada beberapa hal seperti:
 - a. Yomiuri Shimbun melaporkan bahwa penyakit vena dalam dan pembekuan darah di kaki bagian bawah atau paha adalah salah satu akibat dari kecanduan web. Selain itu, ia menambahkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dapat mengganggu rutinitas sehari-hari, menyebabkan masalah tidur, meningkatkan risiko obesitas dan depresi pada masa kanak-kanak, serta dampak negatif lainnya. 2019 (Victoria Taylor).
 - b. Disengaja atau tidak, anak-anak dan orang dewasa sering kali menemukan atau memperoleh informasi atau data yang menyinggung saat menjelajah internet. Salah satu unsur yang sering muncul adalah pornografi. Banyak situs web yang berisi data fisik eksplisit membuat orang tua khawatir. Dalam pendekatan ini, akses langsung ke situs web yang memudahkan anak-anak mendapatkan zat-

zat yang tidak sesuai menimbulkan kekhawatiran bagi banyak keluarga (Nasrun Faisal, 2016).

Endah Triastuti (dkk) menyajikan beberapa informasi dari fokus yang diarahkan oleh beberapa organisasi mengenai praktik dan dampak media online terhadap anak dalam buku Konsentrasi Pengaruh Melibatkan Hiburan Berbasis Web untuk Kaum Muda dan Remaja, antara lain:

- a. Menurut data Badan Pusat Pengukuran (BPS) pada tahun 2010 hingga 2014, 90% atau lebih generasi muda pernah mengakses pornografi online.
- b. Lebih dari 932 pelanggaran digital dan seksual yang menargetkan anak-anak diidentifikasi dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara tahun 2011 dan 2014 di bawah arahan Komisi Keselamatan Anak Indonesia (KPAI).
- c. Lebih dari 35 anak di bawah umur dilaporkan mengalami pelecehan seksual secara online, berdasarkan data dari investigasi Akhiri Prostitusi Remaja, Pornografi Anak, dan Perdagangan Anak di Bawah Umur untuk Tujuan Seksual di Indonesia (ECPAT INDONESIA) pada tahun 2010–2015.
- d. Berdasarkan data riset Indonesia Sejiwa Institution, 2 dari 10 anak muda Indonesia yang mengakses hiburan internet mengalami cyberbullying.
- e. Pada tahun 2014, Kominfo dan UNICEF fokus pada permasalahan yang terjadi ketika anak-anak dan remaja berbohong tentang usia mereka untuk mengakses website. Konsentrat tersebut mengklaim bahwa anak-anak dan remaja berkomunikasi dengan orang asing secara online.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masuk akal jika perkembangan pesat di negara-negara industri mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya masyarakat luas melalui sekolah. Salah satu syarat untuk menciptakan budaya komputerisasi yang bermanfaat, tidak merusak, apalagi memberantasnya, haruslah pemahaman masyarakat terhadap kemampuan mekanik yang tepat. Jika hal ini dilakukan, akan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas klien inovasi komputer. Oleh karena itu, kecil kemungkinan Indonesia akan menjadi negara maju pada akhirnya jika hal ini dilakukan secara konsisten dan konsekuen.

C. Pendidikan Keluarga era digital perspektif al-qur'an surah al-tahrim ayat

Anak-anak pada dasarnya banyak menjumpai pengaruh (nilai) dalam keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga merupakan landasan pendidikan yang paling mapan, dan wali adalah guru tetapnya. Model karakter bagi anak-anak sangat dibentuk oleh keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan pengajaran utama mereka. Anak-anak menerima pengetahuan dasar, pelajaran hidup, moral, praktik yang dapat diterima, dan pandangan dunia yang mereka perlukan dari keluarga mereka.

Begitu pula di era komputerisasi yang banyak mengalami perubahan di berbagai kalangan, termasuk di kalangan anak-anak yang masih meluangkan waktu untuk mengisi karakter, para orang tua harus lebih fokus dalam menyediakan sekolah dengan suasana kekeluargaan bagi anak-anaknya agar anak-anak dapat mengambil manfaat dari hal tersebut. peningkatan inovasi. Kami akan mengutip salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan keluarga dalam hal ini, khususnya ayat 6 Surat Al-Tahrim/66:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa seorang jamaah mendapat petunjuk dari Allah 'Azzawa Jall untuk terlebih dahulu menjaga dirinya sendiri sebelum berhubungan dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan keluarga, para wali memikul tanggung jawab dan beban, mengurus diri sendiri, dan mempunyai kewajiban untuk melindungi orang yang mereka cintai dari pertanda penderitaan, terutama api neraka.

Menurut Baihaqi, pernyataan Allah 'Azzawa Jall dalam surat Al-Tahrim ayat 6 mengandung makna bahwa setiap mukmin mempunyai tugas dan komitmen untuk membela diri dan keluarganya dari api. Sesuatu yang dapat memakan dirinya sendiri adalah api. Kemungkinan besar ia akan kelelahan dan putus asa dengan cara ini. Dapat membakar tubuh secara efektif. Jika digunakan secara metaforis, ini bisa berarti membuat diri sendiri dan jiwa menderita atau bertahan seolah-olah sedang terbakar.

Menurut Nabi Muhammad SAW, istri diharapkan dapat menafkahi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Pasangan tersebut bertanggung jawab atas rumah orang penting lainnya, dan mereka pada akhirnya akan dihukum mati dan diminta bertanggung jawab atas segalanya. Bukhari [HR].

Hadits ini memperjelas bahwa setiap orang—pria dan wanita—akan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri sehubungan dengan membesarkan anak-anak mereka, harta benda, dan hal-hal lain yang menjadi tanggung jawab mereka atau yang diharapkan dari mereka. Dalam hal ini, wali berperan sebagai instruktur utama di sekolah asal.

Dalam surat Al-Tahrim ayat 6, ungkapan Allah 'Azzawa Jall juga merujuk pada pedoman ketat bagian sekolah yang harus ditanamkan dalam keluarga. Keyakinan diri berfungsi sebagai landasan pengajaran yang ketat, sedangkan komitmen adalah bentuk kepercayaan. Dengan demikian jelaslah bahwa iman dan kesetiaan merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dalam pendidikan keluarga.

Oleh karena itu, mungkin ada anggapan bahwa pendidikan yang ketat bagi anak diperlukan di sekolah keluarga, karena jika anak tersebut ditanamkan secara permanen dalam pelajaran agama, maka ia akan tumbuh menjadi seorang Muslim sejati. Mazhab yang berat pada hakikatnya adalah suatu keyakinan dengan pengakuannya sebagai kesetiaan kepada Allah SWT, yang pada akhirnya dapat menyelamatkan dirinya. Taqwa mengacu pada mengikuti semua petunjuk Allah SWT dan mematuhi semua larangan-Nya. Taqwa adalah teknik menjauhkan diri dan keluarga dari pengaruh neraka yang apinya berupa najis dan batu.

Nawawi mengatakan, orang tua hendaknya berupaya menciptakan suasana religius dalam konteks kehidupan keluarga. Agar anak dapat merasakan nikmatnya hidup suci yang harus dipenuhi kelak setelah berkeluarga, maka hal ini hendaknya diwujudkan semaksimal mungkin dalam kesehariannya. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

- a. Al-Qur'an, perlengkapan salat seperti sajadah, mukena, dan kopiah, serta ruang salat yang rapi dan sakral semuanya harus dimiliki agar Anda dapat menjalankan ibadah dengan nyaman. Memiliki peluang ini adalah suatu keharusan. Rumah tangga Muslim, meskipun faktanya mereka memiliki keadaan keluarga yang sulit. Ini berbeda sebagai lokasi doa keluarga.

- b. B. Lingkungan non-materi, yang berupa amalan menaati petunjuk Allah 'Azzawa Jall, khususnya yang berkaitan dengan ibadah. Ini ada hubungannya dengan orang tua yang baik. Ia merupakan seorang eksekutif di lembaga keluarga (pelaksana pertama) (anak) sebelum memberikan nasihat dan instruksi kepada anggota keluarganya. Selain itu, ia mengawasi (mengawasi) setiap elemen kehidupan anak agar tidak menyimpang dari ekspektasi ketat orang tua. Sebaiknya para orang tua mengamalkan hal-hal seperti berdiam diri di rumah saat maghrib, meminta salat Maghrib, Isya, dan Subuh berjamaah, serta menyikapi salam dan kabar gembira.

Dengan berdasarkan beberapa literature diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga di era digital sejalan dengan Al-Qur'an. Surat al-Tahrim ayat 6 berisi petunjuk bagi orang tua dalam melindungi anaknya dari api neraka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan agama kepada anak, karena jika agama ditanamkan pada anak sejak dini, keluarga akan dapat menghindari hal tersebut sejak dini, sehingga ketika era digital tiba, akan memungkinkan untuk dilakukan. selamatkan diri Anda dari segala godaan dan ujilah digital sejak usia dini.

KESIMPULAN

Pendidikan keluarga ialah memiliki peranan yang sangat strategis terhadap anak karena mengingat keluarga ialah orang pertamakali yang memiliki keintensitas dalam berinteraksi dengan anak oleh karena itu suda menjadi sebuah keharusan bagi keluarga untuk menjaga anak anaknya agar memiliki kualitas tumbuh yang baik, mengingat di era digital saat ini yang keberadaannya tidak hanya membawa dampak positif namun juga ternyata membawa dampak negative demi dapat membantengi seorang anak dari visur yang ada di era digital saat ini ialah dengan berperannya pendidikan keluarga yang memberikan pendidikan ke agamaan yang baik karena hanya dengan pendidikan keluarga yang membrikan pendidikan keagaamn itulah yang akan mampu untuk menyelamatkan dirinya dari adanya godaan dan hasutan yang ada kuatnya keimanan ialah akan mengantarkan terhadap keselamatan baik didunia lebih lebih kelak di akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Imron.2003. Pendidikan Keluarga Bagi Anak. Cirebon: Lektur.

- Ad-Dimasiqy, al-imam ibnukutsir 2005. Tafsir ibnukatsirjuz 1.Terjema .bahrunabubakar .bandung ; sinarbarualgeosindo.
- Chairuman, uwes Anis 2017.Pedati model desainpembelajaran blended. Jakarta direktorajenderalpembelajarankementerianriset dan pendidikan.
- Daradjat, Zakiah. 1973. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.
- Dewantara Ki Hajar (1961) Asasasas dan dasardasartamansiswa.Tjetakankedua. Jogjakarta majelisluhurtamansiswa
- Effendi, Suratman, Ali Thaib Wijaya, dan B. ChasrulHadi. 1995. FungsiKeluargaDalamMeningkatkanKualitasSumberDayaManusia. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faisal, Nasrun. Pola Asuh Orang TuaDalamMendidik Anak Di Era Digital. Jurnal An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Desember 2016.
- Faisal, Nasrun.2016. Pola Asuh Orang TuaDalamMendidik Anak Di Era Digital. Jurnal An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Desember 2016.
- Goode, The Family, diterjemahkan oleh Laila Hanom Hasyim denganjudulSosiologiKeluarga, 5
- Ito, M., Horst, H., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, Patricia G., Pascoe, C. J., and Robinson, L. 2008. Living and Learning with New Media: Summary of Findings from the Digital Youth Project, Chicago: The MacArthur Foundation.
- Kementrian agama RI. 2010.Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung CV Penerbitdiponorogo.
- M. Quraish Shihab, 2008. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: LenteraHati, Cet. IX.
- Mansur.2005.Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: PustaPelajar.
- Marioni, Akbar, dkk. 2011. Karakteristik Media dan KegiatanIntergrated Marketing Communication (IMC). Jakarta: Universitas Indonesia EsaUnggul.
- Naisbit, John, Nana Naisbit, dan Douglas Philips. 2001. High Tech High Touch: PencarianMaknaDitengahPerkembanganPesatTeknologi (Terjemahan: Dian R.Basuki). Bandung: PenerbitMizan.
- Ramayulis, ilmupendidikanislam. Jakarta : Kalam Mulia,20
- Referensi: <https://tafsirweb.com/7496-surat-luqman-ayat-12.html>
- Taylor, Victoria Japan to launch 'fasting' camps for Internet-addicted students, dalamdiakses pada tanggal 6 Februari 2019.

Triastuti, Endah, Dimas Adrianto Indra Prabowo, dan Akmalia Nurul. 2017. Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja. Depok: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia.

Amir Hamzah, 2020 Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),(Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Mestika Zed. 2004 Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1.